

**IMPLEMENTASI LAGU EDUKASI ANTI BULLYING UNTUK PERILAKU
PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT RAUDHATUL JANNAH
CILEGON, BANTEN**

Hermas Syaripah Huban¹, Siti Khosiah², Fahmi³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

[¹hermassyarifahh@gmail.com](mailto:hermassyarifahh@gmail.com), [²skhosiah@yahoo.co.id](mailto:skhosiah@yahoo.co.id),

[³fahmifahmi19@untirta.ac.id](mailto:fahmifahmi19@untirta.ac.id)

ABSTRACT

This study was motivated by the emergence of less prosocial behavior among early childhood learners, such as mocking friends, fighting over toys, and difficulties in cooperating. The study aimed to describe the implementation of anti bullying educational songs for prosocial behavior in children aged five to six years at TK IT Raudhatul Jannah Cilegon, Banten. This study used a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects were group B teachers. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of anti bullying educational songs was carried out through planning, implementation, and evaluation stages. Educational songs were used as learning media to develop prosocial behavior such as respecting others, helping friends, cooperating, apologizing, and using polite words. Teachers acted as facilitators, guides, motivators, and role models during the learning process. The implementation of anti bullying educational songs had a positive influence on the development of children's prosocial behavior through enjoyable and interactive learning activities.

Keywords: anti bullying educational songs, prosocial behavior, early childhood

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya perilaku kurang prososial pada anak usia dini seperti mengejek teman, berebut mainan dan kurang mampu bekerja sama. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi lagu edukasi anti bullying untuk perilaku prososial anak usia 5–6 tahun di TK IT Raudhatul Jannah Cilegon, Banten. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian yaitu guru kelompok B. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi lagu edukasi anti bullying dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Lagu digunakan sebagai media untuk menanamkan perilaku prososial seperti saling menghargai, membantu teman, bekerja sama, meminta maaf, dan menggunakan kata-kata sopan. Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan teladan dalam kegiatan pembelajaran. Implementasi lagu edukasi anti bullying memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan perilaku prososial anak melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif.

Kata Kunci: lagu edukasi anti bullying, perilaku prososial, anak usia dini

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang berperan penting dalam mengembangkan potensi individual agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial serta menjalani kehidupan secara optimal. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku prososial peserta didik (Annisa, D., & Djamas, 2020). Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Abdullah, 2022). Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini menjadi salah satu fondasi penting dalam membentuk perkembangan karakter anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian stimulasi pendidikan untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pada masa ini anak berada pada tahap perkembangan yang sangat pesat. Khususnya dalam aspek sosial emosional. Perkembangan sosial emosional perlu distimulasi secara tepat karena akan mempengaruhi kemampuan anak dalam berinteraksi, bekerja sama, menghargai orang lain, serta membentuk perilaku sosial yang baik di lingkungan sekitar (Muttaqin, 2024).

Salah satu perilaku sosial yang perlu dikembangkan pada anak usia dini yaitu perilaku prososial. Perilaku prososial merupakan perilaku positif yang dilakukan individu untuk membantu, berbagi, bekerja sama, menghargai dan peduli terhadap orang lain (Annisa, D., & Djamas, 2020). Perilaku prososial perlu ditanamkan sejak dini agar anak mampu membangun hubungan sosial yang baik dengan lingkungan sekitarnya (Munajat, 2022). Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai perilaku negatif pada anak usia dini seperti mengejek

teman, berkata kasar, tidak mau berbagi, serta tindakan menyakiti teman baik secara verbal maupun nonverbal yang mengarah pada perilaku bullying.

Perilaku bullying pada anak usia dini merupakan permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian karena dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak (Dwi et al., 2025). Tindakan bullying yang dilakukan secara terus-menerus dapat menyebabkan anak merasa takut, kurang percaya diri, menarik diri dari lingkungan sosial, bahkan menghambat perkembangan emosional anak (Marini et al, 2025). Oleh karena itu diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini untuk membantu menanamkan perilaku anti bullying sekaligus mengembangkan perilaku prososial pada anak.

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini perlu dilaksanakan melalui aktivitas yang menyenangkan, menarik dan sesuai dengan dunia anak (Ilari et al., 2021). Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menanamkan perilaku prososial pada anak yaitu melalui lagu edukasi anti bullying. Lagu merupakan media

pembelajaran yang dekat dengan kehidupan anak karena anak usia dini cenderung menyukai kegiatan bernyanyi, bergerak, dan bermain (Blasco-magraner et al., 2021). Penggunaan lagu dalam pembelajaran dapat membantu anak lebih mudah memahami pesan moral yang disampaikan guru melalui lirik sederhana dan kegiatan yang menyenangkan (Pardo-olmos et al., 2025).

Penggunaan lagu edukasi anti bullying dalam pembelajaran mampu membantu anak memahami perilaku yang baik dan perilaku yang tidak boleh dilakukan kepada teman. Melalui lagu, anak dapat belajar mengenai pentingnya saling menghargai, menyayangi teman, bekerja sama, meminta maaf, serta menghindari perilaku mengejek dan menyakiti teman (Insani, 2025). Selain itu, kegiatan bernyanyi juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan interaktif sehingga anak lebih mudah terlibat dalam proses pembelajaran (Insani, 2025).

Implementasi lagu edukasi anti bullying di TK IT Raudhatul Jannah Cilegon, Banten dilakukan sebagai upaya menanamkan perilaku

prososial pada anak usia 5–6 tahun. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa masih terdapat beberapa anak yang menunjukkan perilaku kurang prososial seperti mengejek teman, memilih teman bermain, berebut mainan, dan kurang mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Oleh karena itu guru menggunakan lagu edukasi anti bullying sebagai media pembelajaran untuk membantu anak memahami perilaku sosial yang baik melalui kegiatan bernyanyi dan pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari.

Pelaksanaan lagu edukasi anti bullying di TK IT Raudhatul Jannah Cilegon, Banten dilakukan melalui kegiatan beryanyi bersama, gerakan sederhana, bermain peran, serta pemberian penguatan positif oleh guru. Guru berperan aktif dalam membimbing anak memahami isi lagu dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari anak di lingkungan sekolah. Implementasi lagu edukasi anti bullying juga dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga nilai-nilai perilaku prososial dapat ditanamkan secara berulang melalui pembiasaan.

Penggunaan lagu sebagai media pembelajaran sejalan dengan teori belajar sosial Bandura yang menyatakan bahwa anak belajar melalui proses mengamati, meniru, dan mempraktikkan perilaku yang terdapat di lingkungan sekitarnya (Hidayatullah, 2024). Dalam kegiatan pembelajaran, anak mengamati contoh perilaku yang diberikan guru melalui lagu dan kegiatan bermain, kemudian menirukan perilaku tersebut dalam interaksi sosial bersama teman sebaya. Selain itu teori konstruktivisme Vygotsky juga menjelaskan bahwa perkembangan sosial anak terbentuk melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang diperoleh dalam lingkungan sekitarnya (Kurniati, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai implementasi lagu edukatif anti bullying untuk perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK IT Raudhatul Jannah Cilegon, Banten. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi lagu edukasi anti bullying, peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan perilaku prososial anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan serta menganalisis secara mendalam mengenai implementasi lagu edukasi anti bullying untuk perilaku prososial anak usia 5–6 tahun di TK IT Raudhatul Jannah Cilegon, Banten, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, peran guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena sosial secara alamiah dengan menekankan makna, proses, dan pengalaman yang terjadi di lapangan (Safarudin et al., 2023). Penelitian ini dilakukan secara langsung pada situasi yang nyata sehingga peneliti dapat memperoleh data yang mendalam mengenai implementasi lagu edukasi anti bullying dalam pembelajaran anak usia dini.

Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelompok B di TK IT Raudhatul Jannah Cilegon, Banten. Pemilihan informan dilakukan secara

purposive karena dianggap mengetahui serta terlibat langsung dalam implementasi lagu edukasi anti bullying pada kegiatan pembelajaran. Objek penelitian difokuskan pada implementasi lagu edukasi anti bullying untuk perilaku prososial anak usia 5-6 tahun.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai proses implementasi lagu edukasi anti bullying selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan pada guru untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, peran guru, serta hambatan dalam implementasi lagu edukasi anti bullying. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, modul pembelajaran, serta catatan kegiatan pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Waruwu, 2024). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan

memfokuskan data yang berkaitan dengan implementasi lagu edukasi anti bullying. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitian. Selanjutnya penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis secara sistematis.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Mulia, 2024). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antar guru yang terlibat dalam implementasi lagu, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

TK IT Raudhatul Jannah Cilegon, Banten merupakan Lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan pembelajaran berbasis pembiasaan karakter islami dan sosial

emosional anak. Implementasi lagu edukasi anti bullying diterapkan pada kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara terpadu melalui kegiatan bermain sambil belajar dengan melibatkan guru dan peserta didik secara aktif dalam setiap proses pembelajaran.

Implementasi lagu edukasi anti bullying di TK IT Raudhatul Jannah Cilegon, Banten merupakan salah satu Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Lagu edukasi anti bullying digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu anak memahami perilaku positif seperti saling menghargai, bekerja sama, membantu teman, meminta maaf, serta menghindari perilaku mengejek maupun menyakiti teman. Implementasi kegiatan dilakukan secara bertahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemberian penguatan perilaku, hingga evaluasi sederhana terhadap perkembangan sosial emosional anak

selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Tahap implementasi lagu edukasi anti bullying diawali dengan proses perencanaan pembelajaran. Perencanaan dilakukan guru kelompok B dengan menyesuaikan kegiatan pembelajaran terhadap tema, tujuan pembelajaran, serta karakteristik perkembangan anak usia 5-6 tahun. Guru memilih beberapa lagu edukasi seperti "Anti Bullying", "Stop Bullying", "Rukun Sama Teman", dan "4 Kata Ajaib" yang memuat pesan moral mengenai perilaku prososial. Pemilihan lagu dilakukan secara selektif agar isi lagu mudah dipahami anak serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan sosial emosional mereka. Selain menentukan lagu, guru juga merancang metode pembelajaran, gerakan lagu, media audio, serta kegiatan pendukung seperti diskusi sederhana dan bermain peran agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi anak usia dini.

Perencanaan pembelajaran juga difokuskan pada tujuan pengembangan perilaku prososial anak seperti kemampuan berbagi, bekerja sama, menghargai teman,

membantu teman yang mengalami kesulitan, serta menyelesaikan konflik secara damai. Guru merancang pembiasaan penggunaan kata-kata positif seperti "tolong", "maaf", "terima kasih", dan "permisi" dalam interaksi sehari-hari di kelas. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa implementasi lagu edukasi anti bullying tidak hanya berorientasi pada kemampuan anak menghafal lagu, tetapi juga pada pembentukan sikap sosial yang positif melalui pembiasaan perilaku sehari-hari.

Pelaksanaan lagu edukasi anti bullying dilaksanakan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, hingga penutup. Pada kegiatan pembukaan guru mengajak anak berdoa bersama, melakukan ice breaking, kemudian memperkenalkan lagu edukasi anti bullying kepada anak. Guru memutar lagu dan membimbing anak mengikuti lirik serta gerakan lagu secara bersama-sama. Kegiatan bernyanyi dilakukan secara berulang agar anak mampu memahami isi lagu dan mengingat pesan moral yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

Pada kegiatan inti, guru mengajak anak menyanyikan lagu sambil melakukan gerakan sederhana yang sesuai dengan isi lagu. Guru menjelaskan makna lagu menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak. Lagu “Anti Bullying” dan “Stop Bullying” digunakan untuk mengenalkan perilaku saling menyayangi, tidak mengejek teman, tidak memukul, dan saling membantu. Lagu “Rukun Sama Teman” digunakan untuk menanamkan sikap menghargai perbedaan serta bekerja sama dengan teman, sedangkan lagu “4 Kata Ajaib” digunakan untuk membiasakan penggunaan kata-kata sopan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain kegiatan bernyanyi, guru juga mengajak anak berdiskusi sederhana mengenai pengalaman mereka ketika bermain bersama teman. Anak diberikan kesempatan untuk menceritakan perilaku baik yang pernah dilakukan kepada teman seperti membantu, berbagi makanan, maupun meminjamkan mainan. Kegiatan tersebut membantu anak memahami perilaku prososial melalui pengalaman konkret yang mereka

alami selama berinteraksi dengan teman sebaya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi lagu edukasi anti bullying mampu membantu anak memahami perilaku prososial dengan lebih mudah dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal. Anak terlihat antusias mengikuti kegiatan bernyanyi, mampu menirukan lirik lagu, serta mulai menunjukkan perilaku positif selama kegiatan pembelajaran berlangsung seperti berbagi alat bermain, membantu teman, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, serta menggunakan kata-kata sopan dalam berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan bernyanyi dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai sosial emosional pada anak usia dini.

Keberhasilan implementasi lagu edukasi anti bullying tidak terlepas dari peran guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dengan mempersiapkan lagu, media pembelajaran, dan kegiatan yang sesuai dengan perkembangan anak.

Guru juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak merasa nyaman dan aktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator terlihat ketika guru membimbing anak bernyanyi, mengikuti gerakan lagu, serta membantu anak memahami isi lagu melalui komunikasi yang sederhana dan interaktif.

Selain sebagai fasilitator guru juga berperan sebagai pembimbing dalam menanamkan perilaku prososial kepada anak. Guru memberikan arahan ketika terjadi konflik kecil antar anak seperti berebut mainan atau saling mengejek. Guru membimbing anak untuk meminta maaf, saling memaafkan, dan menyelesaikan masalah melalui komunikasi yang baik. Guru juga mengaitkan isi lagu dengan situasi nyata yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak lebih mudah memahami makna perilaku anti bullying secara konkret.

Guru juga berperan sebagai teladan atau role model bagi anak usia dini. Sikap guru dalam berbicara sopan, menghargai anak, membantu anak yang mengalami kesulitan, serta

membiasakan penggunaan kata-kata positif menjadi contoh yang ditiru oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru menjadi bagian penting dalam pembentukan perilaku prososial anak karena pada usia dini anak cenderung belajar melalui proses meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Guru juga berperan sebagai motivator dengan memberikan penguatan positif kepada anak yang menunjukkan perilaku baik selama kegiatan berlangsung. Guru memberikan pujian dan apresiasi kepada anak yang mau berbagi, membantu teman, bekerja sama, serta meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Penguatan positif tersebut membantu anak merasa dihargai sehingga termotivasi untuk mengulangi perilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan implementasi lagu edukasi anti bullying di TK IT Raudhatul Jannah Cilegon, Banten juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam kegiatan ini yaitu antusias anak dalam mengikuti kegiatan bernyanyi. Anak terlihat aktif mengikuti gerakan lagu, menghafal lirik, serta berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penggunaan metode pembelajaran yang menarik seperti gerak dan lagu, bermain peran, serta media audio dan video juga menjadi faktor pendukung keberhasilan implementasi kegiatan.

Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua turut membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran. sekolah menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung kegiatan bernyanyi, sedangkan orang tua membantu membiasakan perilaku prososial anak di rumah. Kerja sama antara guru dan orang tua membantu pembentukan perilaku sosial anak secara berkelanjutan baik di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan seperti adanya anak yang sulit fokus selama kegiatan berlangsung serta masih adanya anak yang mengejek teman ketika bermain. Perbedaan karakter dan kemampuan sosial emosional anak menyebabkan guru perlu memberikan pendekatan yang berbeda kepada setiap anak. Untuk mengatasi hambatan tersebut guru melakukan pengulangan lagu secara bertahap, memberikan ice breaking, melakukan pendekatan

individual, serta membimbing anak secara langsung ketika terjadi konflik antar teman.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa implementasi lagu edukasi anti bullying di TK IT Raudhatul Jannah Cilegon, Banten dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan pembiasaan perilaku prososial dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Implementasi lagu edukasi anti bullying tidak hanya membantu anak memahami perilaku anti bullying, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif dan bermakna.

Pembahasan

Implementasi lagu edukasi anti bullying untuk perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK IT Raudhatul Jannah Cilegon, Banten merupakan salah satu bentuk stimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang

menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak. Anak usia dini pada dasarnya berada pada tahap perkembangan sosial yang membutuhkan pembiasaan serta contoh perilaku positif dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penggunaan lagu edukasi anti bullying dalam pembelajaran menjadi salah satu strategi yang dapat membantu anak memahami perilaku sosial yang baik melalui kegiatan bermain sambil belajar.

Kegiatan bernyanyi merupakan aktivitas yang dekat dengan dunia anak usia dini karena anak cenderung menyukai kegiatan yang melibatkan musik, gerakan, dan interaksi sosial. Lagu edukasi anti bullying digunakan sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan nilai-nilai perilaku prososial seperti saling menghargai, berbagi, bekerja sama, membantu teman, meminta maaf, serta menggunakan kata-kata sopan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Mutiah (2015) yang menyatakan bahwa metode bernyanyi dapat membantu perkembangan sosial emosional anak melalui kegiatan belajar yang menyenangkan,

bermakna, dan mudah dipahami oleh anak usia dini.

Implementasi lagu edukasi anti bullying di TK IT Raudhatul Jannah Cilegon, Banten dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan guru menentukan tujuan pembelajaran yang berfokus pada pembentukan perilaku prososial anak usia 5–6 tahun. Guru memilih lagu seperti “Anti Bullying”, “Stop Bullying”, “Rukun Sama Teman”, dan “4 Kata Ajaib” yang berisi pesan moral mengenai pentingnya saling menyayangi, tidak mengejek teman, saling membantu, serta membiasakan penggunaan kata “tolong”, “maaf”, “terima kasih”, dan “permisi”.

Selain memilih lagu yang sesuai, guru juga menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik perkembangan anak usia dini melalui kegiatan gerak dan lagu, bermain peran, diskusi sederhana, dan pembiasaan perilaku prososial dalam kegiatan sehari-hari. Guru menyiapkan media pembelajaran seperti speaker dan video lagu edukasi agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan mampu

meningkatkan perhatian anak selama proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dirancang secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pelaksanaan lagu edukasi anti bullying dilakukan melalui kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan penutup pembelajaran. Pada kegiatan pembukaan guru mengajak anak berdoa bersama, menyapa anak, melakukan ice breaking, kemudian memperkenalkan lagu edukasi anti bullying kepada anak. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga anak lebih siap mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru mengajak anak bernyanyi bersama sambil mengikuti gerakan sederhana sesuai isi lagu. Guru menjelaskan makna lagu menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh anak usia dini. Dalam kegiatan tersebut guru mengaitkan isi lagu dengan pengalaman sehari-hari anak seperti tidak mengejek teman,

saling membantu ketika bermain, berbagi alat bermain, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, serta menghargai teman sebaya.

Pelaksanaan pembelajaran tersebut sesuai dengan teori belajar sosial Albert Bandura yang menyatakan bahwa anak belajar melalui proses mengamati, meniru, dan mencontoh perilaku yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Dalam implementasi lagu edukasi anti bullying, anak tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melihat contoh perilaku yang ditunjukkan guru serta mempraktikkan perilaku tersebut secara langsung bersama teman-temannya. Melalui kegiatan bernyanyi, bermain peran, dan pembiasaan perilaku sosial, anak memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan perilaku prososial selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selain teori belajar sosial Bandura, Implementasi lagu edukasi anti bullying bahwa anak belajar melalui proses mengamati, meniru, dan mencontoh perilaku yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Dalam implementasi lagu edukasi anti

bullying, anak tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melihat contoh perilaku yang ditunjukkan guru serta mempraktikkan perilaku tersebut secara langsung bersama teman-temannya. Melalui kegiatan bernyanyi, bermain peran, dan pembiasaan perilaku sosial, anak memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan perilaku prososial selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penerapan teori Vygotsky terlihat ketika guru membimbing anak yang masih mengejek teman atau berebut mainan melalui pengulangan lirik lagu dan pemberian contoh perilaku positif. Guru membantu anak memahami bagaimana cara meminta maaf, berbicara sopan, serta menyelesaikan masalah dengan baik. Bantuan yang diberikan guru tersebut merupakan bentuk scaffolding, yaitu pemberian bantuan secara bertahap kepada anak sampai anak mampu melakukan perilaku tersebut secara mandiri (Kurniati, 2025).

Teori Vygotsky juga menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan anak (Amahorseya & Mardliyah, 2023). Hal

tersebut terlihat dalam kegiatan bernyanyi bersama, diskusi sederhana, bermain kelompok, dan bermain peran yang dilakukan selama implementasi lagu edukasi anti bullying. Anak belajar memahami perilaku sosial melalui interaksi dengan guru dan teman sebayanya. Kegiatan tersebut membantu anak membangun pemahaman mengenai perilaku prososial secara langsung melalui pengalaman sosial yang dialami selama kegiatan pembelajaran.

Dalam implementasi lagu edukasi anti bullying, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik, fasilitator, pembimbing, motivator, teladan, dan evaluator dalam kegiatan pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dengan menyiapkan media pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru juga berperan sebagai pembimbing dengan memberikan arahan kepada anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selain itu, guru berperan sebagai model atau teladan bagi anak dalam menerapkan perilaku prososial. Anak usia dini cenderung meniru

perilaku orang dewasa yang berada di sekitarnya sehingga guru harus mampu memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak. Guru menunjukkan sikap berbicara sopan, menghargai teman, membantu anak yang mengalami kesulitan, dan membiasakan penggunaan kata-kata positif dalam kegiatan sehari-hari. Keteladanan yang diberikan guru membantu anak memahami perilaku sosial yang baik melalui proses pengamatan dan peniruan secara langsung.

Guru juga berperan sebagai motivator melalui pemberian penguatan positif kepada anak yang menunjukkan perilaku prososial. Guru memberikan pujian dan apresiasi kepada anak yang mau berbagi, membantu teman, bekerja sama, dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Pemberian penguatan positif tersebut bertujuan agar anak termotivasi untuk mengulangi perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan guru melalui kegiatan observasi selama pembelajaran berlangsung, implementasi lagu edukasi anti bullying memberikan pengaruh positif terhadap

perkembangan perilaku prososial anak usia 5–6 tahun di TK IT Raudhatul Jannah Cilegon, Banten. Anak mulai menunjukkan perilaku saling membantu, berbagi, bekerja sama, meminta maaf, serta mulai mengurangi perilaku mengejek terhadap teman. Selain itu anak juga mulai terbiasa menggunakan kata-kata sopan ketika berbicara dengan guru maupun teman sebaya.

Pelaksanaan implementasi lagu edukasi anti bullying juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran yaitu tingginya antusias anak dalam mengikuti kegiatan bernyanyi, penggunaan media dan metode pembelajaran yang menarik, serta adanya dukungan dari sekolah dan orang tua dalam pembiasaan perilaku prososial anak. Kegiatan bernyanyi yang dilakukan secara menyenangkan membuat anak lebih aktif dan mudah memahami pesan moral yang terdapat dalam lagu edukasi anti bullying.

Namun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan masih terdapat beberapa hambatan seperti anak yang sulit fokus ketika kegiatan

berlangsung dan masih adanya anak yang mengejek teman saat bermain. Hambatan tersebut diatasi guru melalui kegiatan ice breaking, pendekatan individual, pengulangan lagu secara bertahap, serta pemberian contoh perilaku yang baik kepada anak. Upaya tersebut dilakukan agar anak kembali fokus mengikuti kegiatan pembelajaran dan mampu memahami perilaku prososial yang diajarkan guru.

Dengan demikian implementasi lagu edukasi anti bullying di TK IT Raudhatul Jannah Cilegon, Banten tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga menjadi media pendidikan karakter yang mampu membantu menanamkan perilaku prososial pada anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan belajar yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

D. Kesimpulan

SIMPULAN

Implementasi lagu edukasi anti bullying untuk perilaku prososial anak usia 5–6 tahun di TK IT Raudhatul Jannah Cilegon, Banten dilaksanakan

secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari anak. Guru merancang pembelajaran dengan menyesuaikan tema, tujuan pembelajaran, serta karakteristik perkembangan sosial emosional anak usia dini. Lagu edukasi seperti “Anti Bullying”, “Stop Bullying”, “Rukun Sama Teman”, dan “4 Kata Ajaib” digunakan sebagai media pembelajaran untuk menanamkan perilaku prososial seperti saling menghargai, bekerja sama, membantu teman, meminta maaf, serta menggunakan kata-kata sopan dalam interaksi sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui gerak dan lagu, diskusi sederhana, bermain peran, serta pembiasaan perilaku sosial yang dilakukan secara berulang sehingga anak lebih mudah memahami pesan moral yang terdapat dalam lagu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi lagu edukasi anti bullying memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan perilaku prososial anak usia 5–6 tahun. Anak terlihat lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran dan mulai menunjukkan

perilaku positif seperti berbagi, membantu teman, bekerja sama, meminta maaf, serta mengurangi perilaku mengejek terhadap teman. Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, teladan, dan evaluator dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pelaksanaan kegiatan juga didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang menarik, antusias peserta didik, serta dukungan sekolah dan orang tua dalam pembiasaan perilaku prososial anak. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan seperti anak yang sulit fokus dan masih adanya perilaku mengejek teman, guru mampu mengatasinya melalui pendekatan individual, pengulangan lagu, ice breaking, dan pemberian contoh perilaku positif secara langsung kepada anak.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implementasi lagu edukasi anti bullying untuk perilaku prososial anak usia 5–6 tahun di TK IT Raudhatul Jannah Cilegon, Banten perlu terus dikembangkan sebagai salah satu media pembelajaran yang mendukung

perkembangan sosial emosional anak usia dini. Guru diharapkan lebih kreatif dalam mengembangkan variasi lagu, gerakan, media audio visual, serta kegiatan bermain yang berkaitan dengan perilaku prososial agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi anak. Selain itu, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian mengenai implementasi lagu edukasi anti bullying maupun media pembelajaran lain yang berkaitan dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini dengan cakupan penelitian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2022). Lembaga Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Sosial (Studi tentang Peran Lembaga Pendidikan di Indonesia dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Mamba'ul'Ulum*, 18(1), 38–48.
- Amahorseya, M. Z. F. A., & Mardliyah, S. (2023). Implikasi Teori Konstrutivisme Vygotsky Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Dengan Sudut Pengaman Di Tk Anak Mandiri Surabaya. *Jurnal Buah Hati*, 10(1), 16–28.
- Annisa, D., & Djamas, N. (2020).

- Meningkatkan perilaku prososial anak usia 5 – 6 tahun melalui permainan tradisional babington. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(1).
- Blasco-magraner, J. S., Bernabe-valero, G., Mar, P., & Moret-tatay, C. (2021). Effects of the Educational Use of Music on 3- to 12-Year-Old Children ' s Emotional Development : A Systematic Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(7)(3668).
- Dwi, A., Suhandoko, J., Belawati, T., & Gorky, M. (2025). Penguatan Literasi dan Model Pembelajaran untuk Program Anti Bullying di Sekolah Dasar. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7, 144–163.
- Hidayatullah, R. (2024). *Teori-teori Pembelajaran*. (Vol. 32, Issue 3).
- Ilari, B., Helfter, S., Huynh, T., Bowmer, A., Mason, K., Knight, J., & Welch, G. (2021). Musical Activities, Prosocial Behaviors, and Executive Function Skills of Kindergarten Children. *Music and Science*, 4, 1–16. <https://doi.org/10.1177/20592043211054829>
- Insani, S. (2025). *Pengaruh Lagu Anti Bullying Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah 85 Trensains Ciputat Timur*.
- Kurniati, E. (2025). Teori Sosiokultural Vygotsky untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–24.
- Marini, T., Sholihah, M. A., & Nusir, L. (2025). Studi Kasus Perilaku Agresif Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 12(1), 1–12.
- Mulia, J. G. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 70–78.
- Munajat, A. (2022). Pola asuh ayah terhadap prilaku prososial anak. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(April).
- Muttaqin, M. A. (2024). Pengembangan Perilaku Prosocial Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisonal Jamuran di RA Al Maburr. *SALIHA: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.54396/saliha.v7i2.1142>
- Pardo-olmos, M., Martí-vilar, M., & Hidalgo-fuentes, S. (2025). *Interventions Through Music and Interpersonal Synchrony That Enhance Prosocial Behavior: A Systematic Review*.
- Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3, 9680–9694.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep , Prosedur , Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. 2024, 5, 198–211.